

## **PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA BUNUT SEBERANG KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN MELALUI PENGEMBANGAN UNIT DESA BERWAWASAN EKONOMI DIGITAL**

**<sup>1</sup>Normansyah, <sup>2</sup>Abd. Khauf Pase, <sup>3</sup>Darma Syahputra**

<sup>1</sup>*Program Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan,*

<sup>2</sup>*Program Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan*

*Email : unafenormansyah@gmail.com, darmasyahputra824@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Desa Kemandirian ekonomi pedesaan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional yang memerlukan potensi desa, potensi sosial masyarakat, dan potensi sumber daya alam menjadi subjek dan sasaran pembangunan. Selain itu, untuk mencapai kemandirian, unit usaha desa juga harus dioptimalkan. Badan usaha desa adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat desa dan harus dijalankan dengan semangat sosial, yaitu kewirausahaan sosial, bukan bertujuan mencari keuntungan. Namun kenyataan saat ini menunjukkan banyak desa yang tidak mengetahui cara membangun dan mengoptimalkan unit usahanya sendiri. Menerbitkan Perekonomian daerah memerlukan strategi untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya ekonomi lainnya. Dan metode Pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Hasil pengujian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman meningkat sebelum dan sesudah sosialisasi, masyarakat mulai memahami cara memperkuat perekonomiannya.

**Kata kunci:** Ekonomi, strategi, unit ekonomi desa, masyarakat

### **ABSTRACT**

*Rural economic independence is one of the goals of national development that requires the potential of the village, the social potential of the community, and the potential of natural resources to be the subject and target of development. In addition, to achieve self-reliance, village enterprises must also be optimized. Village enterprises are organizations established by the village community and must be run with a social spirit, namely social entrepreneurship, not for profit. However, the current reality shows that many villages do not know how to build and optimize their own business units. Publishing the regional economy requires strategies to utilize and optimize the potential of regional resources, both natural resources, human resources, and other economic resources. And the service method used is socialization and discussion. The test results before and after the implementation of the activity showed that understanding increased before and after socialization, the community began to understand how to strengthen their economy.*

**Keywords:** Economy, strategy, village economic unit, community

## I. PENDAHULUAN

Penguatan kemandirian ekonomi merupakan proses peningkatan daya saing dan kekuatan perekonomian daerah dan desa. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti unit pembangunan desa yang berwawasan ekonomi digital. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Digitalisasi UMKM dapat menjadi peluang untuk memperluas pasar dan menciptakan kemandirian ekonomi. Percepatan ekosistem digital dari kota hingga desa menjadi kunci upaya percepatan pemulihan dan peningkatan daya saing ekonomi.

Pembangunan berbasis desa dengan perspektif ekonomi digital, termasuk pemanfaatan teknologi dan infrastruktur digital untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keterjangkauan produk dan layanan. Peluang yang ada pada sektor pembangunan desa dengan fokus ekonomi digital antara lain peningkatan daya saing, keterampilan manajemen, dan integrasi ke pasar global. Namun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, sosialisasi teknologi, dan kesulitan dalam pelatihan sumber daya manusia.

Dalam rangka merevitalisasi perekonomian daerah, diperlukan strategi untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya ekonomi lainnya. Pembangunan ekonomi lokal dan regional ini diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta menciptakan pembangunan berkelanjutan dalam arus perekonomian global. Strategi pembangunan ekonomi daerah yang tepat bersifat kompetitif (knowledge based economy) dan sekaligus berbasis sumber daya lokal (regional resource-based economy) dapat dilakukan untuk menemukan, mengenali dan menggali potensi ekonomi produktif. Unit usaha desa merupakan bagian penting dalam upaya penguatan perekonomian desa dan diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan aset-aset strategis dengan tujuan mendorong persaingan perekonomian pedesaan (Suryanto, 2018). Dilihat dari era yang berkembang sangat pesat dan memiliki teknologi yang sangat canggih, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi di dunia digital agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui, dapat meningkatkan penjualan dan masih banyak lagi.

Itu perekonomian desa merupakan lembaga yang didirikan oleh masyarakat desa dan harus dijalankan dengan jiwa sosial yaitu Kewirausahaan sosial, dan bukan dengan tujuan mencari keuntungan. Oleh karena itu, lembaga ini menyusun strategi bisnis yang berkualitas untuk menentukan bagaimana unit usaha akan berhasil dan mengidentifikasi keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja unit usaha secara keseluruhan. Kepentingan khusus, layanan tersebut bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Ungkapkan ulang unit usaha desa dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas digital di era teknologi saat ini. Dari sudut pandang pemangku kepentingan. Penyelenggaraan program unit usaha desa berjalan seiring dengan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan Pemerataan perekonomian dan kesejahteraan melalui pengembangan usaha kecil masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Pujiana, et al, 2019). Dengan dilaksanakannya sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap unit usaha kota dan desa, mengembangkan usahanya serta memperkuat kemandirian ekonomi unit usaha desa.

## II. TINJAUAN

Saat ini perekonomian pedesaan masih menghadapi kendala serius akibat kurangnya sumber daya untuk mengoptimalkan potensi desa. Tantangan yang dihadapi antara lain kemiskinan, keterbelakangan dan diskriminasi terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah pedesaan (Dewi, 2010; Kinasih et al., 2020; Samsir, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang dikenal dengan BUMDES untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Junaidi, 2018).

BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan ekonomi desa yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Reformasi tahun 1998 menjadi awal munculnya BUMDes dan diperkuat dengan UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengembangkan desa-desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan (Rauf, 2019). Oleh karena itu, Rauf(2019) menyatakan bahwa BUMDes saat ini menjadi indikator dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat desa.

Tantangan BUMDes saat ini adalah kinerja pembangunan ekonomi yang masih buruk, terbukti dengan banyaknya kekurangan dalam proses implementasi dan landasan unit usaha yang masih belum maksimal (Kinasih, dkk. , 2020). ). Selain itu, permasalahan rendahnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya produk olahan dan perdagangan yang dilakukan menyebabkan peran BUMDes tidak fokus pada masyarakat. Tantangan lainnya adalah ancaman dari organisasi yang memiliki karakteristik unik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Feriady, 2019). Menurut Dewi (2010), tantangan-tantangan yang terkait dengan pembentukan BUMDes diatasi dengan merevisi peraturan daerah yang belum sesuai menjadi peraturan daerah yang komprehensif dan selanjutnya memperbaiki bentuk badan hukum sesuai dengan badan hukum yang sesuai BUMDes, katanya. Selesai. hal yang nyata.

## III. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa. Melakukan kegiatan sosialisasi masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki manfaat untuk masyarakat desa dalam pengembangan unit usaha desa maka dilakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian antara lain:

### 1. Observasi Lapangan

1. Melakukan komunikasi dengan Desa untuk mendiskusikan beberapa masalah yang ada di desa tersebut terkait kemandirian manajemen ekonomi untuk pengembangan unit usaha desa yang berbasis ekonomi digital, serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Pembahasan Alokasi waktu dan tempat pelaksanaan Mengatur jadwal waktu kegiatan pengabdian masyarakat dan tempat yang akan digunakan, serta sejumlah peserta yang ikut sosialisasi
3. Persiapan Kegiatan Melakukan persiapan terkait materi yang akan dibawakan, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatanMelaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi tentang tema penguatan kemandirian manajemen ekonomi desa melalui unit usaha desa berbasis ekonomi digital. Materi yang akan dibahas pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pembangunan ekonomi desa penting?
2. Strategi unit usaha desa dalam penguatan kemandirian ekonomi?
3. Bagaimana manajemen pembangunan ekonomi yang mandiri?
4. Apa itu ekonomi digital?
5. Bagaimana pemanfaatan aplikasi penjualan yang sudah digital untuk usaha desa?

Kegiatan sosialisasi ini akan dibagi menjadi dua sesi, sesi yang pertama adalah pemaparan materi, kemudian dilanjutkan sesi kedua yaitu membuka ruang untuk diskusi. Selain diskusi tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan sederhana tentang pemahaman ekonomi digital, cara memulai usaha dan juga tentang pembangunan ekonomi desa. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sosialisasi ini maka tim pengabdian melakukan pre tes dalam bentuk kuesioner tentang kemampuan perempuan dalam berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan ekonomi desa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berdiskusi dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, interaksi diawali dengan perkenalan tim Pengabdian masyarakat kepada peserta, dilanjutkan dengan penjelasan materi yang telah disiapkan, antara lain: Jika perekonomian desa ada maka dapat menjadi daerah yang mandiri bahkan dapat menggerakkan perekonomian daerah sekitarnya. Oleh karena itu, pembangunan pedesaan sangat penting dalam perencanaan pembangunan. Dengan mengembangkan wilayah pedesaan, kita juga secara langsung mengentaskan kemiskinan.

Perkembangan suatu unit usaha desa terutama ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh pengelola atau pengurus. Oleh karena itu, perlu menghimpun aparat dan pegawai desa Untuk bersama-sama membangun unit usaha desa dengan menggunakan teknologi digital. Selain itu, diperlukan keterampilan manajemen yang memadukan serangkaian perubahan dan digitalisasi, baik eksternal (pasar) maupun internal (organisasi), untuk membawa produk dan layanan usaha desa pada posisi kompetitif yang berkelanjutan dibandingkan pesaing. Melalui sosialisasi tersebut, para pelaku ekonomi menjadi lebih kreatif dan siap merambah dunia digital yang sangat maju. Ketika usaha desa berjualan secara online, misalnya melalui aplikasi belanja, hal ini menjadi salah satu penguatan kemandirian ekonomi bagi usaha desa yang bergerak menuju ekonomi digital.



**Gambar 1. Pengenalan Tim Pengabdian Masyarakat**

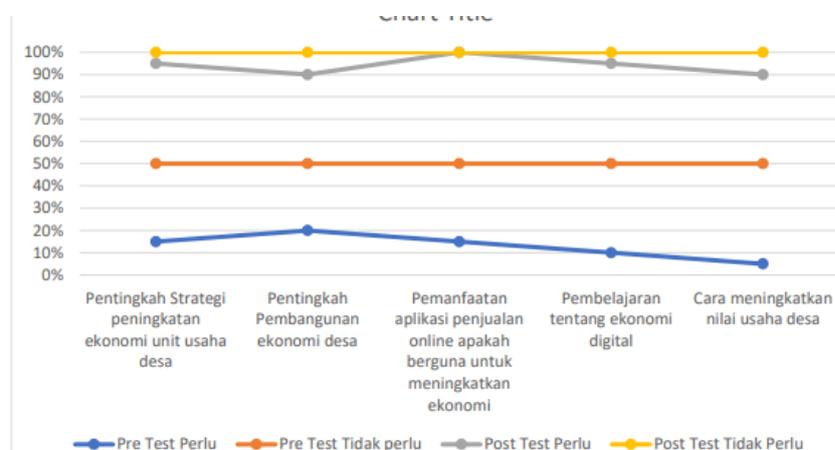


**Gambar 2. Penyampaian Materi Dan Diskusi**

Setelah pemberian materi selesai maka dilanjutkan dengan diskusi ringan antara peserta dan pemateri dan juga ada tanya jawab antar masyarakat ke pemateri. Yang dimana diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal kemandirian ekonomi dalam unit usaha desa. Peserta kegiatan Sosialisasi ini terdiri atas perangkat desa dan masyarakat desa. Terdiri dari 10 peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi dilaksanakan, tim akan memberikan 10 pertanyaan pre test sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman peserta pada kegiatan.

**Tabel 1.1 Tabel Hasil pemahaman peserta**

NO	Aspek Yang Dinilai	Pre Test		Pos Test	
		Perlu	Tidak	Perlu	Tidak
1	Peningkah Strategi peningkatan ekonomi unit usaha desa	3	7	10	0
2	Peningkah Pembangunan ekonomi desa	5	5	8	2
3	Pemanfaatan aplikasi penjualan online apakah berguna untuk meningkatkan ekonomi	4	6	10	0
4	Pembelajaran tentang ekonomi digital	1	9	9	1
5	Cara meningkatkan nilai usaha desa	1	9	8	2



**Gambar 3. Grafik Hasil pemahaman peserta**

Dilihat dari hasil grafik dari tabel diatas bahwa pemahaman peserta dalam sosialisasi ini cukup bagus dilihat dari hasil tabel jawaban perlu dari sebelum dan sesudah tes meningkat begitu pula sebaliknya jawaban tidak perlu pun menurun dari setelah tes dilakukan.

**Tabel 1.2 Analisis Penilaian Kegiatan PKM**

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Materi yang disampaikan	85	Baik Sekali
2	Respon peserta terhadap materi yang disampaikan	80	Baik
3	kesesuaian materi dengan yang dibutuhkan	85	Baik Sekali
4	penyampaian materi	80	Baik
5	waktu yang digunakan dalam memberikan materi	75	Baik
6	uji tes terhadap materi	85	Baik Sekali
7	kejelasan materi yang diajarkan	90	Baik Sekali
8	ketertarikan untuk mempelajari materi lainnya	85	Baik Sekali
9	minat peserta terhadap kegiatan	90	Baik Sekali
10	kepuasan kegiatan	90	Baik Sekali

Dari tabel penilaian kegiatan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian peserta adalah 82,9 dimana berkriteria baik. Hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi kegiatan peserta berupa sosialisasi yang mana nilai evaluasi kegiatan terhadap penggunaan sosialisasi dan materi yang diberikan mendapatkan respon positif dari peserta dan dinilai baik dan terlihat dari hasil evaluasi bahwa pemahaman peserta sudah meningkat.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bakti sosial dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Hasil pengujian sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pertukaran terhadap strategi peningkatan perekonomian dunia usaha dan pentingnya pembangunan ekonomi desa. Peserta menyadari bahwa banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian desa agar mandiri secara finansial, antara lain menyusun strategi untuk meningkatkan penjualan usaha desa, menggunakan aplikasi online, dan menggunakan media sosial. Di bidang digitalisasi yang dapat membantu perekonomian dunia usaha desa. Selanjutnya, pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan semakin mendalam. Sosialisasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan perekonomian operasional desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Asnawi. Anita. 2022. Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Jawa Timur. Syntax literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 25410849.

- Tubastuvi, Naelati, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra. 2021. Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat untuk Mwujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Transformasi Digital di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Purwokerto. *Jurnal Of Economic and Social Empowerment*
- Swara, Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena, Ni luh Adisti Abiyoga Wulandari. 2023. Penguatan Keunggulan Bersaing BUMdes Melalui Local Wisdow dalam Pemulihan Ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19. Bali. E-ISSN 2655-9501
- Ridwansyah, Muhammad, Dwi Hastuti, Herberta,dkk. 2021. Penguatan BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital.
- Amzar, Y. V. et al. (2019). Inisiasi dan pendampingan jasa pengembangan usaha (JPU) Berbasis kearifan lokal bagi UMKM di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.
- Andriani, S. (2017). "Pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai", Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B. and Wahjuni DJ, E. (2020). Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. doi: 10.32669/villages.v1i1.11.
- Dewi, A. S. K. (2010). Alternatif Bentuk badan hukum yang tepat dalam pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa ( PADes ). *Jurnal Pamarator*.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro*. doi: 10.30739/istiqro.v5i1.345.
- Feriady, M. (2019). Business Strategic analysis lembaga keuangan mikro berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. doi: 10.26877/ep.v3i2.3258.
- Handoko, W. (2017). Menjaga sustainabilitas pengembangan masyarakat pesisir kebumen : antara corak top-down, partisipatif dan inisiasi kelembagaan lokal. *Sosiohumaniora*. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v19i3.10291.
- Bambang, B. (2017) „Pemetaan arah kebijakan pengembangan badan usaha milik desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga“, *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*. doi: 10.24252/ecc.v4i2.4433.
- Samsir, A. (2017). Studi komperatif model BUMDes di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Administrare*. doi: 10.26858/ja.v3i2.2564.
- Rauf, R. (2019). Pengelolaan dan pengembangan badan usaha milik desa. *Junal Valuta*.
- Srirejeki, K. et al. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan asset based community-driven development. *Warta LPM*. doi: 10.23917/warta.v23i1.8974.